



Edukasi Manfaat Vaksin Covid-19 dan Booster Pada Lansia di PSTW Sabai Nan Aluih Sicincin

Tomi Jepisa^{1✉}, Husni², Weni Mailita³, Alkafi⁴, Ririn⁵
STIKes Alifah Padang, Indonesia^{1,2,3,4,5}

E-mail : tomikhalis@gmail.com¹ husnispk@gmail.com² wenimailita@yahoo.com³ mahealkafi@gmail.com⁴
ririnsts@gmail.com⁵

Abstrak

Kelompok lanjut usia (lansia) adalah salah satu kelompok rentan yang memiliki morbiditas dan mortalitas tinggi dalam pandemi Covid-19. Lansia juga merupakan kelompok penduduk yang sangat membutuhkan akses terhadap layanan kesehatan karena sebagian besar memiliki penyakit kronik/degeneratif. Untuk itu pencegahan penularan melalui upaya vaksin Covid-19 dan booster terhadap Covid-19 bagi lansia menjadi prioritas, baik di tingkat masyarakat maupun di fasilitas kesehatan. Adanya mutasi Covid-19 varian delta menyebabkan tingkat risiko penularan Covid-19 meningkat. Adapun sasaran pengabdian kepada masyarakat yang akan dilakukan adalah seluruh lansia yang tinggal di PSTW Sabai Nan Aluih Sicincin. Adapun tujuan dari pelaksanaan pengabdian masyarakat ini adalah meningkatkan pemahaman lansia akan vaksin Covid-19 dan vaksin booster dan mendorong agar lansia mau di vaksin Covid-19. Metode kegiatan dilakukan dengan memberikan pendidikan manfaat vaksin kepada lansia yang tinggal di PSTW Sabai Nan Aluih Sicincin. Setelah dilaksanakannya kegiatan pengabdian ini akan memberikan manfaat antara lain meningkatkan pengetahuan para lansia tentang vaksin Covid-19 dan adanya perubahan perilaku menjadi lebih baik sehingga kedepannya seluruh lansia di PSTW melakukan vaksin Covid-19 dan vaksin booster.

Kata kunci: edukasi, vaksinasi Covid-19, *booster*

Abstract

The elderly group (elderly) is one of the vulnerable groups who have high morbidity and mortality in the Covid-19 pandemic. The elderly are also a population group that really needs access to health services because most of them have chronic/degenerative diseases. For this reason, prevention of transmission through Covid-19 vaccine efforts and boosters against Covid-19 for the elderly is a priority, both at the community level and at health facilities. The presence of the delta variant of the Covid-19 mutation causes the level of risk of Covid-19 transmission to increase. The target of community service that will be carried out is all the elderly who live in PSTW Sabai Nan Aluih Sicincin. The purpose of implementing this community service is to increase the elderly's understanding of the Covid-19 vaccine and booster vaccines and to encourage the elderly to be vaccinated against COVID-19. The activity method is carried out by providing education on the benefits of vaccines to the elderly living in PSTW Sabai Nan Aluih Sicincin. After the implementation of this service activity, it will provide benefits, including increasing the knowledge of the elderly about the Covid-19 vaccine and a change in behavior for the better so that in the future all the elderly in PSTW will carry out the Covid-19 vaccine and booster vaccine.

Keywords: health education, vaccination Covid-19, vaccine booster

Copyright (c) 2022 Tomi Jepisa, Husni, Weni Mailita, Alkafi, Ririn

✉Corresponding author

Address : STIKes Alifah Padang

Email : tomikhalis@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/abdidas.v3i4.668>

ISSN 2721-9224 (Media Cetak)

ISSN 2721- 9216 (Media Online)

PENDAHULUAN

Kelompok lanjut usia (lansia) adalah salah satu kelompok rentan yang memiliki morbiditas dan mortalitas tinggi dalam pandemi Covid-19. Lansia juga merupakan kelompok penduduk yang sangat membutuhkan akses terhadap layanan kesehatan karena sebagian besar memiliki penyakit kronik/degeneratif. Untuk itu pencegahan penularan melalui upaya promotif dan preventif terhadap Covid-19 bagi lansia menjadi prioritas, baik di tingkat masyarakat maupun di fasilitas kesehatan. Pada era pandemi saat ini, kelompok lansia merupakan kelompok yang paling berisiko mengalami keparahan/morbiditas dan mortalitas akibat penyakit Covid-19.

Data mortalitas akibat Covid-19 di beberapa negara lain menunjukkan peningkatan seiring dengan meningkatnya usia, seperti di Tiongkok jumlah kematian pada populasi usia 60-69 tahun sebesar 3.6%, pada usia 70-79 tahun sebesar 8% dan pada usia lebih dari 80 tahun sebanyak 14.8%. Hal ini dikarenakan pasien lansia (geriatric) umumnya memiliki berbagai komorbiditas, seperti penyakit kardiovaskular, penyakit kencing manis, penyakit pernapasan kronik, hipertensi dan lain-lain.

Wabah penyakit ini begitu sangat mengguncang masyarakat dunia, hingga hampir 200 Negara di Dunia terjangkit oleh virus ini termasuk Indonesia. Berbagai upaya pencegahan penyebaran virus Covid-19 pun dilakukan oleh pemerintah di Negara-negara di dunia guna memutus rantai penyebaran virus Covid-19 ini, yang disebut dengan istilah lockdown dan social distancing (Supriatna, 2020). Sumatra Barat juga

termasuk provinsi kasus positif Covid-19 menyikapi hal tersebut, pemerintah Indonesia juga terlibat aktif dalam perencanaan kegiatan vaksinasi yang akan diberikan kepada masyarakat, Presiden Joko Widodo pada tanggal 5 Oktober 2020 meresmikan Peraturan Presiden RI No 99 Tahun 2020 tentang Pengadaan Vaksin dan pelaksanaan Vaksinasi dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Coronavirus Disease 2019.

Menurut laporan WHO (World Health Organization) februari 2022, kasus Covid-19 di seluruh dunia telah mencapai 416.514.052 (41,6%) orang, di mana jumlah orang yang meninggal sebanyak 5.863.424 (58,6%) dan yang masih di rawat atau yang terkonfirmasi positif Covid-19 berkisar 70.965.006 (71,9%) orang, hingga pasien yang dinyatakan sembuh sebanyak 339.685.622 (33,9%) orang. Covid-19 ini adalah penyakit yang menyebabkan kekhawatiran masyarakat dunia karena hampir 200 negara di dunia sudah tertular oleh Covid-19 termasuk negara Indonesia.

Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia pada tahun 2022 jumlah kasus Covid-19 di Indonesia jumlah yang terkonfirmasi Covid-19 mencapai sekitar 5.878.910 (58,6%) orang sedangkan jumlah yang meninggal sebanyak 151.951 (2,5%) orang dan yang telah dinyatakan sembuh mencapai sekitar 5.369.579 (53,7%) orang. di Sumatra Barat pada tahun 2022 jumlah yang terkonfirmasi Covid-19 sebanyak 5.867 (5,75%) dengan jumlah yang meninggal sebanyak 2.256 (2,21%) orang dan yang telah

dinyatakan sembuh sebanyak 93.842 (92.03%). Salah satu Usaha pencegahan penularan Covid-19 yang dilakukan oleh pemerintahan Indonesia yaitu dengan percepatan vaksinasi Covid-19 kepada masyarakat (Kemeskes RI,2021.)

Kementerian Kesehatan bersama beberapa organisasi dunia (IIAGI, UNICEF dan WHO) telah melakukan survei daring pada tanggal 19 s/d 30 September 2020 untuk mengetahui penerimaan public terhadap vaksin COVID-19. Survei tersebut melibatkan lebih dari 932 responden dan melibatkan 34 provinsi di Indonesia. Berdasarkan survey tersebut, diketahui bahwa 543 responden bahwa bersedia menerima vaksin COVID-19 jika disediakan Pemerintah, sedangkan 115 responden menolak untuk di vaksin, sisanya 274 responden menyatakan ragu dengan rencana Pemerintah untuk mendistribusikan vaksin COVID-19.

Vaksinasi COVID-19 bertujuan untuk mengurangi transmisi/penularan COVID-19, menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat COVID-19, mencapai kekebalan kelompok di masyarakat (herd immunity) dan melindungi masyarakat dari COVID-19 agar tetap produktif secara sosial dan ekonomi. Kekebalan kelompok hanya dapat terbentuk apabila cakupan vaksinasi tinggi dan merata di seluruh wilayah. Upaya pencegahan melalui pemberian program vaksinasi jika dinilai dari sisi ekonomi, akan jauh lebih hemat biaya, apabila dibandingkan dengan upaya pengobatan.

Menurut badan pusat statistik (BPS) jumlah Penduduk Sumatra barat sekitar 5,534 juta jiwa yang menyatakan bersedia menerima vaksinasi covid 19 sekitar 2,150 (74,34%) juta orang

sedangkan sekitar 1,582 (15,8%) orang diantaranya menolak, sekitar 1,802 (18,02) orang menyatakan ragu-ragu untuk di vaksinasi. Hal tersebut karena banyak sekali isu yang mempengaruhi tentang informasi mengenai vaksin Covid-19 seperti factor kehalalan dan keamanan dari vaksin Covid-19 (Kemenkes,2020). Cakupan vaksinasi dosis 1 di provinsi Sumatera Barat, hingga bulan Desember 2021, telah mencapai 62,33 persen. Angka ini setara dengan 2,75 juta peserta vaksin dari target yang ditetapkan sebanyak 4,41 juta orang. Sementara untuk vaksinasi dosis 2 hingga sekarang telah tercapai 36,97 persen dari target.

Berdasarkan kelompok sasaran, rincian vaksinasi untuk menangkal virus Covid-19 diantaranya kelompok SDM kesehatan dengan target 32,39 ribu peserta. Pada dosis 1, berhasil dilakukan vaksinasi sebanyak 32,39 ribu jiwa (132,7 persen target) dan untuk vaksinasi dosis 2 telah tercapai 125,49 persen. Kemudian vaksinasi ke lansia menarget sebanyak 489,57 ribu jiwa. Untuk dosis 1, telah diberikan kepada 181,18 ribu jiwa (37,01 persen target). Sedangkan untuk vaksinasi dosis 2 baru tercapai 18,54 persen atau 90,75 ribu jiwa. Tetapi di Sumatera Barat, pemberian vaksin dosis ketiga atau booster masih terganjal capaian vaksinasi yang belum mencapai target nasional yaitu 70 persen untuk dosis I. Syarat untuk bisa memberikan vaksin booster ini dosis I sudah harus 70 persen dan lansia 60 persen. Saat ini sudah memenuhi untuk diberikan vaksin Booster pada lansia di

Sumatra Barat. Berdasarkan hasil wawancara bersama pimpinan PSTW Sabai Nan Aluih dimana capaian vaksinasi covid-19 yang kedua masih rendah banyak lansia menolak di vaksin karena alasan dengan kondisi kesehatan, beggitu juga dengan vaksinasi booster yang sama sekali belum ada di laksanakan.

Vaksinasi COVID-19 bertujuan untuk mengurangi transmisi/penularan COVID-19, menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat COVID-19, mencapai kekebalan kelompok di masyarakat (herd immunity) dan melindungi masyarakat dari COVID-19 agar tetap produktif secara sosial dan ekonomi. Kekebalan kelompok hanya dapat terbentuk apabila cakupan vaksinasi tinggi dan merata di seluruh wilayah. Upaya pencegahan melalui pemberian program vaksinasi jika dinilai dari sisi ekonomi, akan jauh lebih hemat biaya, apabila dibandingkan dengan upaya pengobatan.

Penggunaan vaksin bertujuan untuk mengurangi dampak buruk dari infeksi virus yang terjadi. Hal ini dapat terjadi karena sistem tubuh sudah mengenali virus terlebih dahulu sehingga respons tubuh terhadap infeksi virus akan lebih cepat. Perbedaan mendasar pembentukan antibodi dengan vaksinasi dan infeksi virus secara alami yaitu pada pengawasan dan kontrol yang ketat dalam pemberian vaksinasi. Tujuan utama vaksin adalah pembentukan herd immunity. Anak-anak maupun remaja juga termasuk kelompok yang rentan terkena Covid-19. Adanya mutasi Covid-19 varian delta menyebabkan tingkat risiko penularan Covid-19 meningkat.

Berdasarkan kondisi atau fakta dilapangan

tersebut maka tim pengabmas berencana akan memberikan Edukasi manfaat vaksinis covid 19 dan vaksin booster kepada lansia yang tinggal di PSTW Sabai Nan Aluih Sicincin.

METODE

Adapun sasaran pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan adalah seluruh lansia yang tinggal di PSTW Sabai Nan Aluih Sicincin. Adapun tujuan dari pelaksanaan pengabdian masyarakat ini untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman lansia terhadap keamanan dan manfaat pemberian vaksin Covid-19 dan vaksin Booster pada pencegahan penyebaran Covid-19 di Indonesia, khususnya di lingkup PSTW Sabai Nan Aluih Sicincin. Dengan semakin meningkatnya penyebaran kasus positif Covid-19 dan semakin menurunnya kesadaran masyarakat khususnya lansia akan pencegahan penularan virus korona ini, maka sebuah edukasi khusus penting untuk dilakukan kepada lansia.

Metode pelaksanaan yang dilakukan dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan motivasi lansia di PSTW dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Survei dan observasi awal

Pada kegiatan ini, pelaksanaan kegiatan melakukan survey ke PSTW serta wawancara kepada pimpinan serta petugas PSTW Data yang telah dikumpulkan, yang kemudian data ini di dimanfaatkan sebagai baseline data untuk kegiatan selanjutnya. Tujuan pembentukan baseline

data ini dimaksudkan sebagai data dasar.

- b) Penyuluhan Kesehatan tentang vaksin
Kegiatan ini berupa ceramah dan FGD dengan anak sekolah memberikan materi terkait manfaat vaksin Covid-19 dan vaksin booster. Penyampaian materi dilakukan di lokasi PSTW dengan durasi lebih kurang 20-30 menit.
- c) Pemberian APD ; Alat Pelindung diri yang dibagikan berupa masker 3-ply.
- d) Terbentuknya lansia sadar sehat melalui kegiatan edukasi yang diberikan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peserta merupakan lansia secara umum. Tingkat pengetahuan peserta mengenai vaksin booster dan COVID-19 adalah beragam karena berasal dari tingkat Pendidikan yang berbeda. Tetapi, dikarenakan secara umum peserta telah lanjut usia, maka informasi mengenai vaksin booster dan penyebaran COVID-19 dan perkembangan dan pentingnya vaksin dapat meningkatkan pengetahuan peserta yang masih minim atas pengetahuan itu semua. Selain itu, informasi juga diberikan dengan Bahasa yang lebih umum, sehingga lansia dapat memahami informasi yang diberikan dengan mudah. Dengan meningkatnya pengetahuan dan pemahaman lansia, diharapkan lansia dapat dan mau untuk dilakukan vaksin booter itu sendiri.

Kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan dengan dengan judul “Edukasi Manfaat Vaksin Covid-19 dan Vaksin Booster Pada Lansia yang Tinggal Di PSTW Sabai Nan Aluih Sicincin” telah terlaksana pada hari Jum’at

tanggal 15 Juli 2022 pada pukul 09.00 sampai selesai. Jumlah peserta lansia yang hadir pada waktu pelaksanaan pendidikan tersebut berjumlah adalah 85 orang.

Informasi pada kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini diberikan dalam bentuk ceramah dan diskusi. Terdapat dua topik yang diberikan yaitu mengenai manfaat vaksin yang disampaikan oleh Ns. Tomi Jepisa, S.Kep, M.Kep dan dampak vaksin COVID-19 yang disampaikan oleh Dr. Husni, Sp.PK dosen Kebidanan STIKes Alifah Padang. Informasi ini diberikan untuk meningkatkan pengetahuan peserta mengenai vaksin COVID-19 demi meningkatnya penerimaan masyarakat terhadap vaksin ini. Melalui kegiatan ini, peserta juga dilengkapi dengan brosur vaksin untuk memudahkan peserta untuk membaca informasi terkait vaksin ini lebih lanjut. Setelah sesi ceramah, kegiatan dilanjutkan dengan tanya-jawab dan diskusi. Sesi ini memberikan kesempatan kepada lansia untuk menanyakan informasi yang masih belum dipahami atau meminta penjelasan lebih lanjut. Kegiatan ini dapat dikatakan mendapatkan apresiasi yang baik dari peserta yang ditandai dengan tingginya tanggapan peserta yang direalisasi dengan banyaknya pertanyaan yang datang dan terpakainya sesi diskusi yang telah disediakan dengan optimal.



Gamba 1. Pemaparan Materi oleh Tim Pengabdian

Setelah dilaksanakannya kegiatan pengabdian ini akan memberikan manfaat antara lain:

- Meningkatkan pengetahuan para lansia tentang manfaat vaksin Covid-19 dan vaksin booster dan adanya perubahan perilaku menjadi lebih baik sehingga lansia ada keinginan untuk melakukan vaksin Covid-19 dan vaksin booster.
- Membantu pemerintah daerah dalam meningkatkan kesadaran masyarakat agar mau

dan segera melaksanakan vaksinasi Covid-19 dan booster

- Menjadi sumber referensi bagi peneliti lain dalam melakukan kajian tentang manfaat vaksin Covid-19 dan vaksin booster.

SIMPULAN

Kegiatan ini berjalan sesuai dengan perencanaan. Antusiasme lansia dan mitra terhadap kegiatan ini juga cukup tinggi, terlihat dari partisipasi aktif peserta. Setelah dilaksanakannya kegiatan pengabdian ini akan memberikan manfaat antara lain meningkatkan pengetahuan para lansia dan petugas panti tentang vaksin Covid-19 dan vaksin booster dan adanya perubahan perilaku menjadi lebih baik sehingga kedepannya seluruh lansia di PSTW melakukan vaksin Covid-19 dan vaksin booster.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementrian Kesehatan RI. Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19). Kementrian Kesehatan RI; 2020 p. 18.
- Mandal, Wilkins, Dunbar M. Penyakit Infeksi : Edisi Keenam. Jakarta: Erlangga; 2008.
- Notoatmodjo, S. 2012. Kesehatan Masyarakat Ilmu & Seni. Jakarta : Rineka Cipta
- Supriatna, Eman. 2019. "Islam dan Ilmu Pengetahuan". Jurnal SosHum Insentif Vol. 2 No. 1 April 2019.
- Suliha, Uha. 2008. Pendidikan kesehatan dalam keperawatan. Jakarta: EGC
- Sunarti. 2012. Pro Kontra Imunisasi. Yogyakarta: Hangar Kreator.
- World Health Organization, 2020. Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) Situation Report-1. [online] Indonesia: World Health Organization, p.8.